

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak krisis moneter pertengahan tahun 1997 perbankan nasional menghadapi masalah yang dapat membahayakan kelangsungan usaha perbankan serta merugikan kepentingan nasabah dan masyarakat. Misalnya ada bank yang menghadapi masalah kredit macet, hutang yang cukup besar, penyusutan asset-aset, kurangnya modal, kinerja yang tidak efektif, dan naiknya biaya operasional.

Berdasarkan laporan Bank Indonesia, secara umum kinerja perbankan nasional triwulan ketiga tahun 2001 belum mengalami perbaikan yang cukup berarti. Kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya kondusif menyebabkan beberapa indikator perbankan belum membaik. Apresiasi rupiah menyebabkan asset-aset bank sedikit mengalami penurunan. Sementara itu, penerimaan bunga dari kegiatan pemberian kredit masih rendah akibat tersendatnya pemberian kredit baru.

Meski data-data bidang moneter terus memperlihatkan kondisi perekonomian yang membaik, nyatanya rasio pinjaman deposito (Loan Deposit Ratio) dari bank-bank pelaksana untuk disalurkan ke sektor riil masih kecil. Ini tentu saja berdampak buruk bagi pemulihan ekonomi secara keseluruhan karena terhambatnya pembangunan di sektor riil.

Ada beberapa hal yang menyebabkan perbankan enggan menyalurkan kreditnya. Antara lain sektor usaha yang bangkrut dan bank tersebut sangat

konservatif dalam menyalurkan kredit. Artinya mereka lebih menekankan kemungkinan return yang bisa mereka peroleh melalui jaminan atau kolateral. Ini tentu saja juga dimaksudkan untuk menjaga agar rasio kecukupan modalnya (Capital Adequacy Ratio/ CAR) tidak kurang dari ketentuan yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar minimal 12%.

Sebagian besar bank masih tergantung pada penerimaan bunga sertifikat BI maupun bunga obligasi pemerintah. Kenaikan suku bunga deposito yang didorong oleh kenaikan suku bunga SBI telah meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung bank sehingga mengurangi interest margin yang diterima oleh bank-bank. Akibatnya net interest margin bank-bank juga mengalami penurunan. Namun demikian di sisi laba operasional perbankan telah mengalami peningkatan laba dari yang sebelumnya merugi pada triwulan kedua tahun 2001

Baru pada tahun 2004 dengan diadakannya pemilu untuk pertama kalinya dilakukan secara demokratis di Indonesia telah memberikan nuansa positif bagi stabilitas serta meningkatkan Credit Rating di Indonesia. Para pelaku bisnis menyambut dengan gembira Presiden Republik Indonesia ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono yang memberikan komitmennya bahwa Indonesia akan menerapkan kebijakan ekonomi yang “market friendly”

Pertumbuhan ekonomi selama 2004 sebesar 5,13%, tingkat suku bunga SBI relative stabil berkisar antara 7,32%-8,24%, tingkat inflasi terkendali 6,4% dan nilai tukar rupiah relative stabil dengan kurs rata-rata Rp 8.940 per USD; serta cadangan devisa nasional mencapai USD 36,32 miliar. Semua itu memberikan

kontribusi yang signifikan bagi pemulihan perekonomian dan kepercayaan masyarakat investor.

Sejalan dengan itu, tahun 2004 merupakan momentum dan landasan bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Indikator-indikator ekonomi menunjukkan adanya angin segar bagi industri perbankan yang telah selesai dengan program rekapitalisasi dan dapat aktif melaksanakan fungsi intermediasinya. Peningkatan fungsi intermediasi keuangannya terlihat dari peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang naik mencapai rata-rata 50%, dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) rata-rata 20% dan perbankan secara umum menunjukkan kinerja yang menggembirakan.

Untuk pemulihan perekonomian masyarakat Indonesia serta perbaikan kondisi perbankan nasional ini, maka diperlukan pengelolaan aktiva produktif yang baik dengan memperhitungkan tingkat rentabilitasnya, karena aktiva produktif merupakan aktiva yang dimiliki bank yang dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan fungsinya. Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana untuk disalurkan kembali ke masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan (deposit) sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut.

Bagi bank, dana merupakan sesuatu yang langka bahkan mempunyai nilai pengorbanan yang cukup mahal untuk mendapatkannya, karena setiap dana yang dapat dihimpun memiliki beban biaya bunga yang harus dibayarkan kepada

pemilikinya. Dari berbagai alternatif penanaman dana bank yang ada, penanaman dana pada aktiva produktif merupakan sumber utama pendapatan bank.

Aktiva produktif yaitu semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif juga merupakan penanaman-penanaman dana atau penempatan dana bank yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan secara langsung.

Oleh sebab itu sudah selayaknya apabila penanaman/investasi dana yang dilakukan bank bertujuan untuk memperoleh pendapatan melalui penciptaan aktiva produktif yang menghasilkan. Besarnya penempatan dana harus diperhitungkan oleh tiap bank agar pendapatan yang dihasilkan dapat membayar biaya dana yang telah dipergunakan, menutupi biaya-biaya yang diperhitungkan dan sejumlah margin atau laba yang dikehendaki.

Penarikan dana yang berasal dari sumber yang tepat sangat berpengaruh terhadap aktivitas perbankan. Hal ini akan terlihat dari perkembangan rasio keuangan yang terjadi dari dua periode laporan keuangan, yang kemudian diadakan suatu analisa atas laporan tersebut sehingga akan terlihat suatu ukuran sampai sejauh mana tingkat keberhasilan perbankan dan bagaimana pengaruh aktiva produktif terhadap tingkat rentabilitas.

Tingkat rentabilitas atau kemampuan perbankan untuk memperoleh keuntungan akan sangat berpengaruh terhadap keberadaan perbankan di masyarakat umum, dimana kepercayaan pihak ekstern diantara para investor terhadap kemampuan perbankan akan tetap terjaga selama konsisten di dalam

memenuhi kewajibannya. Pendapatan dari penanaman dana dan pada aktiva produktif ini akan memberikan kontribusi pada laba yang diperoleh bank, sehingga secara otomatis turut mempengaruhi rentabilitas bank yang bersangkutan.

Melihat betapa pentingnya peranan rentabilitas dalam perbankan dan untuk mengetahui bagaimana keadaan perbankan selanjutnya maka di perlukan suatu analisa terhadap aktiva produktif dalam kaitannya dengan rentabilitas yang dapat menjadikan aktivitas perbankan berjalan terus. Dengan demikian pihak perbankan perlu memperhatikan aktiva produktif tidak hanya bagaimana cara untuk memperbesar laba usaha tetapi juga memperhitungkan tingkat rentabilitasnya.

Ada beragam indikator penilaian rentabilitas yang lazim digunakan oleh bank, dan yang paling umum digunakan adalah nilai ROA. Karena memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang mengindikasikan bahwa suatu bank dapat dikatakan sehat adalah lebih besar dari 1,50% (Hasibuan 2002:101). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya.

Dalam buku Manajemen Perbankan (Lukman Dendawijaya 2001:120) menjelaskan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan

yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Penulis meneliti seluruh komponen aktiva produktif dengan tujuan agar hasil penelitian ini bisa lebih menyeluruh sekaligus untuk melihat bagaimana kontribusi masing-masing komponen dalam perolehan laba. Ditambah fakta bahwa di tengah kondisi gonjang ganjing perbankan kita ternyata PT. Bank Panin, Tbk mampu mempertahankan kestabilan pencapaian labanya dari tahun ke tahun dengan melihat rentabilitasnya. Oleh karena itu dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Aktiva Produktif terhadap Rentabilitas pada PT. Bank Panin, Tbk”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari perumusan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan aktiva produktif pada PT. Bank Panin, Tbk periode 2001-2004.
2. Bagaimana perkembangan tingkat rentabilitas PT. Bank Panin, Tbk periode 2001-2004.
3. Bagaimana pengaruh aktiva produktif terhadap rentabilitas PT. Bank Panin, Tbk.

I.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan data, mengolahnya, menganalisis dan menginterpretasikannya guna penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.

Berdasarkan hasil indentifikasi masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan aktiva produktif pada PT. Bank Panin, Tbk periode 2001-2004.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat rentabilitas PT. Bank Panin, Tbk periode 2001-2004.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktiva produktif terhadap rentabilitas pada PT Bank Panin, Tbk.

I.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Kegunaan teoritis.

Bagi penulis akan menambah pengetahuan sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Bagi pihak lain diharapkan dapat dijadikan dasar sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan sehubungan dengan pemanfaatan dana yang terhimpun dalam menghasilkan laba.

I.5 Kerangka Pemikiran

Dilihat dari kegiatan usahanya, bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran selain itu bank berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi kredit, dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut UU No. 7 thn 1992 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian bank menurut Howard D Crosse dan George H Hempel yang dikutip dalam buku *Bank Management* (1999:12) dikemukakan sebagai berikut:

“Bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank”.

Aktifitas manajemen dana bank meliputi pengaturan dana yang masuk dari masyarakat melalui giro, tabungan, deposito, ataupun dana yang dikerahkan baik

dalam bentuk kredit maupun fasilitas pelayanan jasa pembiayaan perbankan lainnya. Dari berbagai alternatif penanaman dana bank yang ada, penanaman dana pada aktiva produktif merupakan sumber utama pendapatan bank.

Menurut SK Dir BI No. 31/147/KEP/DIR tgl 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif pada pasal 1b, dijelaskan bahwa aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administrasi.

Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan bank untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

Komponen aktiva produktif bank terdiri atas:

1. Kredit yang diberikan.
2. Surat-surat berharga.
3. Penempatan dana antar bank.
4. Penyertaan modal.

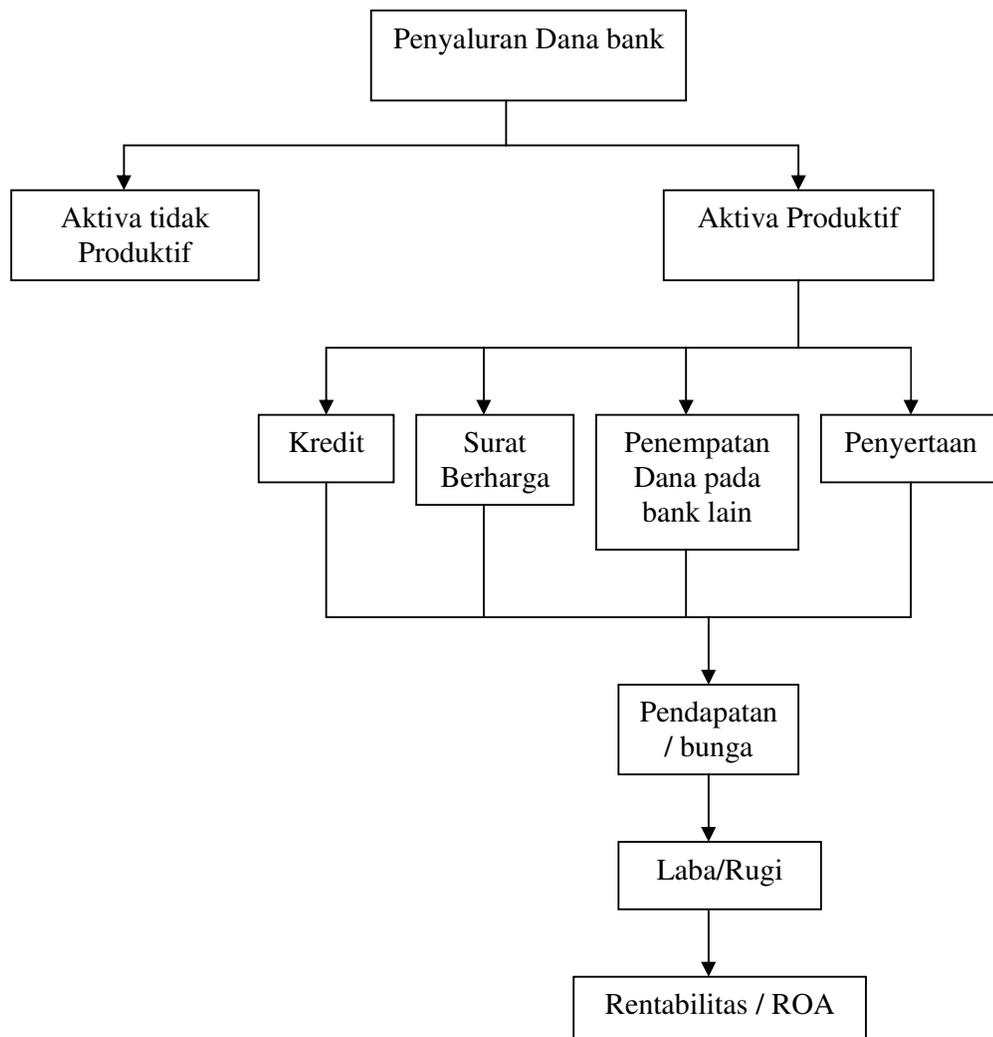
Pendapatan dari penanaman dana pada aktiva produktif ini akan memberi kontribusi pada laba yang diperoleh bank, sehingga secara otomatis turut mempengaruhi rentabilitas bank yang bersangkutan.

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank di Indonesia yang tertuang dalam SK Dir BI No. 30/11/Kep/Dir Tanggal 30 April 1997 didasarkan pada dua rasio dengan bobot yang sama yaitu:

1. Rasio perbandingan laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama (Return On Asset ratio/ROA).
2. Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (Operating ratio).

Gambar 1.1

Bagan kerangka pemikiran



I.6 Metode Penelitian

Didalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah, menyajikan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat dengan cara mengumpulkan data-data perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki. Data yang diambil tersebut kemudian dianalisis dan diambil suatu gambaran tentang pengaruh aktiva produktif terhadap rentabilitas.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk keperluan skripsi ini adalah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Metode pengumpulan data primer, yaitu dengan cara:
 - a. Observasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan melakukan pengamatan mengenai objek yang sedang dibahas dan ikut langsung dalam kegiatan yang dilakukan.
 - b. Interview, yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait agar diperoleh suatu informasi yang berguna bagi penulis.
- 2) Metode pengumpulan data sekunder

Data ini dikumpulkan dengan cara studi literatur atau studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti serta menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

I.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Bank Panin, Tbk Cabang Bandung yang berada di Jl. Banceuy no. 8-10 Bandung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan oktober.